

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan bagian penting dalam sebuah disertasi, karena secara umum memuat latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan *novelty penelitian*.

1.1 Latar Belakang Masalah

Skripsi merupakan karya akhir mahasiswa dalam menyelesaikan studi pada jenjang S1. Skripsi dalam konteks pendidikan tinggi jenjang S1 adalah sebuah tugas akhir yang menjadi puncak dari perjalanan akademik seorang mahasiswa. Merupakan karya ilmiah yang mewakili hasil dari pemahaman dan penerapan pengetahuan yang telah diperoleh selama studi di berbagai mata kuliah. Skripsi memungkinkan mahasiswa untuk menjelajahi aspek-aspek mendalam dalam bidang studi mereka, menggali pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan penelitian yang telah mereka pelajari selama masa perkuliahan. Lebih dari sekadar sebuah tugas akhir, skripsi juga mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang relevan, menganalisis data, serta menyusun temuan dan argumen dalam bentuk tulisan ilmiah yang kohesif. Skripsi menjadi tonggak penting dalam perjalanan akademik mahasiswa yang mencerminkan pencapaian akademik mereka di tingkat strata satu.

Beberapa mata kuliah yang secara langsung mendukung penyelesaian skripsi sudah dibelajarkan, seperti filsafat ilmu, metodologi penelitian, statistik, seminar, teknik penulisan karya tulis ilmiah, dan mata kuliah-mata kuliah yang

relevan lainnya. Pedoman akademik UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Tahun 2021 memberikan penjelasan bahwa mahasiswa diperbolehkan mendaftarkan diri sebagai calon peneliti apabila telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu telah memperoleh 120 Satuan Kredit Semester (sks). Selain itu, mahasiswa harus telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian, Seminar, Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah/Teknik Penulisan Skripsi, dan telah mengumpulkan minimal delapan point kegiatan seminar dan partisipasi keagamaan. Terakhir, mahasiswa juga diharuskan mengajukan usulan Proposal Skripsi kepada Ketua Program Studi sebagai bagian dari persiapan untuk menyelesaikan skripsi mereka. Persyaratan ini membantu mengarahkan mahasiswa menuju penyelesaian skripsi dengan lebih baik (Tim Penyusun, 2021).

Sosialisasi untuk memotivasi agar mahasiswa tingkat akhir segera menyelesaikan penyusunan skripsi juga sudah diberikan secara kontinyu oleh dosen pembimbing dan ketua prodi pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kampus, seperti dies natalis dan *studium general*. Mahasiswa juga dapat melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing apabila menemui masalah selama proses perkuliahan. Dosen pembimbing memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memberikan persetujuan terhadap pengambilan sks skripsi pada semester 8, sehingga memastikan bahwa mahasiswa memperoleh bimbingan yang memadai untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

Fasilitas untuk penyelesaian skripsi juga sudah disiapkan lembaga, seperti jurnal, buku yang tersedia di perpustakaan kampus, dan akses ke internet yang tersedia di lingkungan kampus. Hal ini memberikan mahasiswa akses yang

memadai terhadap sumber daya akademik yang diperlukan untuk mendukung penelitian dan penyusunan skripsi mereka. Perpustakaan kampus menyediakan beragam koleksi literatur ilmiah dan referensi yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu, sementara akses internet yang tersedia memungkinkan mahasiswa untuk mencari informasi terbaru dan terpercaya secara *online*. Fasilitas yang disediakan oleh lembaga bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki sumber daya yang cukup untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan berkualitas.

Mahasiswa seharusnya tepat waktu dalam menyelesaikan skripsi sesuai tenggat waktu yang disediakan. Harapan ini merupakan cerminan dari tujuan akademik yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, di mana mahasiswa diharapkan dapat mengintegrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang telah diperoleh selama masa studi mereka. Dengan menyelesaikan skripsi tepat waktu, mahasiswa juga dapat menunjukkan kematangan akademik dan kemampuan untuk mengelola proyek riset secara efisien. Selain itu, hal ini juga membantu memastikan bahwa mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya dan bimbingan yang telah disediakan dengan baik oleh lembaga, sehingga menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar akademik yang ditetapkan. Harapan untuk menyelesaikan skripsi sesuai batas waktu adalah salah satu aspek penting dalam memastikan kelulusan mahasiswa dengan sukses.

Kenyataan empirik menunjukkan bahwa harapan di atas belum terpenuhi dengan baik. Banyak mahasiswa yang lambat dalam penyelesaian skripsinya. Data dari lulusan dari bagian akademik fakultas menunjukkan bahwa, pada semester

genap 2022/2023 masih ada 52 orang mahasiswa, dari 522 orang jumlah keseluruhan (sekitar 9,42 %) pada semua program studi di Fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar belum menyelesaikan skripsi ketika semester 8 telah berakhir. Hal ini menandakan bahwa terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam memastikan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan efisien dan menghasilkan karya berkualitas.

Bahkan tidak jarang mahasiswa gagal hanya karena tidak mampu menyelesaikan skripsi. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap metodologi penelitian (Winadi Prasetyoning Tyas & Ummanah, 2022), keterbatasan akses terhadap sumber daya akademik (Dewi dkk., 2022), dan kurangnya dukungan bimbingan dapat menjadi hambatan utama (Etika dkk., 2018). Penelitian dari Asmawan (2016), menunjukkan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan skripsi bagi mahasiswa. Salah satu faktor utama adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis, sementara faktor eksternal melibatkan kesulitan berkomunikasi dengan pembimbing. Faktor-faktor tersebut, bersama dengan tantangan lainnya, berkontribusi pada lamanya proses penyelesaian skripsi. Penelitian juga mengidentifikasi faktor pendukung, seperti tingginya motivasi, adanya lingkungan yang mendukung, dan sistem manajemen yang efektif. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi, dan hasilnya dapat memberikan dasar bagi upaya perbaikan dalam pendekatan pembimbingan, peningkatan kemampuan menulis mahasiswa, dan pengelolaan sistem pendidikan tinggi untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

Dalam konteks ini, faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai hambatan dalam menyelesaikan skripsi, seperti ketidakmampuan menulis, kendala dalam berkomunikasi dengan pembimbing, kurangnya pemahaman terhadap metodologi penelitian, keterbatasan akses terhadap sumber daya akademik, dan kurangnya dukungan bimbingan, diyakini dapat dipengaruhi oleh tiga variabel kunci, yaitu kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta keyakinan diri mahasiswa. Memahami dan mengelola variabel-variabel ini dengan baik dapat menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan efisiensi serta kualitas penyelesaian skripsi di lingkungan akademis. Selain itu, tekanan akademik dan persoalan pribadi juga dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan baik (Saudin & Ramadhani, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai faktor ini agar mahasiswa dapat berhasil menyelesaikan skripsi dan memenuhi persyaratan kelulusan dengan sukses. Namun, dalam penelitian disertasi ini, fokus akan dibatasi hanya pada pengaruh tiga variabel tersebut terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kurangnya kemandirian belajar, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri (Andini, 2016). Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada bimbingan dosen dan kurangnya pengembangan keterampilan mandiri, sehingga dapat berdampak pada kualitas Hasil pembelajaran mahasiswa. Oleh sebab itu, perlu didapatkan pemahaman kemandirian belajar mahasiswa dalam

memecahkan masalah secara mandiri (Subekti dkk., 2019). Dalam artikel jurnal berjudul Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, Bramantha (2019), mengungkapkan bahwa masalah kemandirian belajar yang dialami oleh siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu belajar, menentukan prioritas, serta kurangnya keterampilan mandiri dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar mahasiswa agar dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Keadaan ideal kemandirian belajar pada mahasiswa adalah ketika mahasiswa mampu mengambil tanggung jawab penuh atas pembelajaran mereka, termasuk dalam menentukan tujuan pembelajaran, memilih dan mengelola sumber daya pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang ideal juga memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran secara mandiri, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri (Andini, 2016). Dalam kondisi ini, mahasiswa akan mampu mencapai pencapaian akademik yang optimal dan berkualitas, serta siap untuk memasuki dunia kerja dengan kemampuan mandiri yang kuat (Andini, 2016).

Selain kemandirian belajar, teknologi informasi dan komunikasi sangat mendukung masyarakat dalam menyelesaikan segala permasalahan yang sedang dihadapi. Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi mendukung upaya

mewujudkan masyarakat informasi, yakni sesuatu yang dicanangkan negara penandatangan *WSIS (World Summit on the Information Society)*, termasuk Indonesia. *WSIS* telah menyepakati pencanangan terwujudnya literasi teknologi informasi dan komunikasi pada 50% penduduk dunia pada tahun 2015 dan 100% pada tahun 2025 (Sojanah & Kencana, 2021). Peran teknologi informasi dalam bidang pendidikan di era revolusi industri 4.0 sangat signifikan, terutama terkait dengan penyampaian semua bahan ajar yang harus dilakukan secara *online* dalam pembelajaran, apalagi pada saat institusi pendidikan dipaksa melakukan pembelajaran *online* ketika munculnya pandemi *Covid-19*, yang membuat proses pembelajaran dapat dilakukan secara *online* dari rumah (Divayana dkk., 2022).

Masalah yang dihadapi oleh para pengguna teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah terkait dengan rendahnya literasi TIK yang dimiliki oleh mereka (Syarifuddin, 2014). Keterbatasan literasi TIK pada pengguna teknologi saat ini menjadi masalah yang signifikan, mengingat semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin kompleks dan beragam. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang muncul dalam penggunaannya. Dampak dari rendahnya literasi TIK tersebut dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses informasi, memproses data, dan berkomunikasi secara efektif. Rendahnya literasi TIK juga dapat berdampak pada kesenjangan digital antara individu atau kelompok yang memiliki literasi TIK tinggi dan rendah. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang penggunaan TIK yang benar juga dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah seperti kecanduan internet, penyebaran informasi yang tidak benar atau tidak

akurat, dan *cyberbullying*. Dengan demikian, meningkatkan literasi TIK menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Terdapat hubungan yang erat antara rendahnya literasi TIK dan kemampuan menyusun skripsi pada mahasiswa (Kristini, 2020). Keterbatasan literasi TIK dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mencari informasi dan sumber penelitian yang diperlukan dalam penyusunan skripsi. Hal ini dapat memperburuk kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang muncul selama proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi TIK menjadi penting untuk mendukung perkembangan keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik. Keterbatasan literasi teknologi informasi dan komunikasi juga dapat berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dalam era digital seperti saat ini, mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses penulisan skripsi. Rendahnya literasi teknologi informasi dan komunikasi pada mahasiswa dapat menyebabkan kesulitan dalam mencari dan mengakses sumber informasi yang relevan, memproses data, dan menyajikan hasil penelitian secara efektif menggunakan media digital. Dampak dari keterbatasan literasi TIK pada kemampuan menyusun skripsi dapat berupa keterlambatan dalam penyelesaian skripsi, kualitas skripsi yang kurang baik, dan kesulitan dalam menghadapi ujian skripsi. Oleh karena itu, meningkatkan literasi TIK pada mahasiswa menjadi penting agar mereka dapat menghasilkan skripsi yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Keadaan ideal mahasiswa memiliki kemampuan literasi dalam teknologi informasi dan komunikasi ketika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi informasi dan komunikasi, termasuk penggunaannya yang benar dan efektif. Mahasiswa yang memiliki literasi teknologi informasi dan komunikasi yang baik mampu memanfaatkan berbagai teknologi yang tersedia untuk mendapatkan informasi secara efisien, memproses data dengan tepat, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Mereka juga dapat mengatasi berbagai masalah teknis yang muncul saat menggunakan teknologi dengan mandiri. Dengan adanya literasi teknologi informasi dan komunikasi yang baik, mahasiswa dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses penyusunan skripsi dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kerja mereka dalam menggunakan teknologi.

Implementasi pendidikan berbasis literasi sangat mendukung usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan terus mengembangkan kurikulum nasional dan menciptakan program-program untuk mendukung kemampuan 6 dasar dimensi literasi di abad ke-21 yakni baca tulis, numerasi, sains, digital, dan finansial (Kemendikbud, 2017:2). Implementasi pendidikan berbasis literasi juga membantu dalam membentuk individu yang mampu menghadapi perubahan zaman dan tuntutan dari dunia kerja yang semakin kompleks. Selain itu, kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi yang tinggi juga menjadi faktor penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan global yang akan datang, seperti perubahan teknologi dan persaingan di dunia internasional. Dalam konteks penyusunan skripsi, kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengakses informasi, memproses data, dan

menyusun laporan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi perubahan dunia yang semakin dinamis.

Literasi TIK dan teknologi pendidikan memiliki hubungan erat yang saling mempengaruhi dalam era digital saat ini (Ambarwati dkk., 2022). Literasi TIK menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, menggunakan, dan berkomunikasi dengan teknologi informasi dan komunikasi. Di sisi lain, teknologi pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi, terutama TIK, dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. (Shalikhah, 2017). Sebagai ilustrasi, mahasiswa atau pelajar yang memiliki keterampilan literasi dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi yang unggul cenderung lebih mampu memanfaatkan alat-alat digital dan platform e-learning untuk mendapatkan informasi, berkolaborasi dengan teman sejawat, dan mengakses sumber belajar yang beragam. Sebaliknya, teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran online, modul interaktif, atau aplikasi edukasi, mendorong individu untuk meningkatkan literasi TIK mereka untuk dapat memanfaatkannya secara efektif. Dengan demikian, literasi TIK dan teknologi pendidikan saling mendukung dalam upaya meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan kualitas pendidikan di era digital yang terus berkembang (Winaryati, 2018).

Faktor lainnya yang menjadi daya tarik dalam kaitannya dengan kemampuan menyusun skripsi mahasiswa selain apa yang telah dijelaskan

sebelumnya adalah keyakinan diri. Dalam jurnal Misnita, dkk (2015), ditemukan bahwa masalah keyakinan diri dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa. Hal ini dapat diamati dari korelasi yang baik antara keyakinan diri dan penyesuaian diri mahasiswa, serta adanya hubungan negatif antara ketidakpercayaan diri dan penyesuaian diri mahasiswa. Dukungan sosial juga memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa meningkatkan keyakinan diri dan penyesuaian diri mereka. Penelitian oleh Alfaiz, dkk (2017) tentang hubungan antara efikasi diri dan kesiapan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah, menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah, dan memberikan implikasi bagi pengembangan literatur dan praktik pendidikan. Efikasi diri juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah, dalam hal ini adalah menyusun skripsi (Saraswati dkk., 2021). Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi kemungkinan akan lebih siap dalam mengerjakan tugas kuliah, termasuk menyusun skripsi (Venanda, 2022). Efikasi diri berhubungan positif dengan kinerja akademik mahasiswa, termasuk kemampuan menyusun skripsi. Mahasiswa yang yakin dengan kemampuan pribadinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, termasuk dalam menyusun skripsi, cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Meningkatkan efikasi diri mahasiswa dapat menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi (Venanda, 2022).

Pendidikan sebagai usaha terus menerus yang sudah, sedang, dan akan dilakukan oleh manusia dengan peradabannya memiliki dinamika yang kompleks. Banyak sekali ada cara pandang mengenai pendidikan yang mencakup kajian secara filosofis, yaitu bagaimana pendidikan diterapkan melalui sebuah kebijakan oleh suatu negara yang terintegrasi dalam pergaulan global, dan implementasi pendidikan di lapangan yang sarat dengan berbagai macam problema dengan tawaran solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan (P. Lamadang dkk., 2022). Perspektif lain dari dunia pendidikan dapat dilihat dari usaha memahami psikologi seseorang yang sedang menempuh jalur pendidikan dan perkembangan teknologi yang mendukung kemajuan pendidikan (Suryana & Muhtar, 2022). Fenomena di lapangan menunjukkan perkembangan psikologi dan teknologi informasi dan komunikasi memberikan ide bagi pemerhati pendidikan melakukan pengembangan model pembelajaran dengan aspirasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal..

Keterampilan yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan aktivitas pembelajaran melibatkan pengelolaan kegiatan belajar, kontrol atas perilaku belajar, dan pemahaman terhadap arah tujuan beserta sumber-sumber yang diperlukan dalam proses pembelajaran, dan mengetahui arah tujuan beserta sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pembelajaran. *Self Regulated Learning* menjadi penting dilakukan pada pembelajaran di masa pandemi yang menerapkan pembelajaran dengan sistem daring sebagai penerapan strategi terbaik dari tenaga pendidik. Tujuan pembelajaran yang sangat strategis adalah untuk membebaskan pembelajar dari ketergantungan mereka terhadap guru dan orang tua, dengan

melakukan pembelajaran secara mandiri sepanjang hidupnya, tidak hanya saat pandemi saja. Peserta didik yang memiliki kemampuan *Self Regulated Learning* menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasi, dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi (Sulisworo dkk., 2020).

Wajah dunia saat ini menunjukkan manusia dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya dengan mudah melalui bantuan teknologi. Pekerjaan apapun yang dilakukan oleh manusia selalu memanfaatkan teknologi, dengan tujuan dapat dilakukan dengan cepat, tepat, efektif dan efisien (Wijonarko & Wirapraja, 2021). Teknologi yang berkembang pesat seperti teknologi pertanian membantu manusia untuk menghasilkan bahan makanan sesuai dengan keinginannya (Abas dkk., 2021). Teknologi transportasi sangat membantu mobilitas manusia untuk bepergian dengan murah dan nyaman (Ferdila & Us, 2021). Teknologi komunikasi membantu manusia berkomunikasi dengan mudah tanpa dihalangi jarak dan waktu (Astria, 2019). Teknologi komunikasi ini bersinergi dengan teknologi informasi dalam sebuah perangkat yang ditanamkan teknologi komputer menghasilkan perubahan yang fenomenal, mampu memberikan pengaruh luar biasa terhadap semua teknologi yang berhasil diciptakan. Pengaruh atau perubahan yang sangat signifikan ini, sering disebut disrupsi menjadi ciri dari jaman sekarang yang disebut revolusi industri 4.0 (B. Prasetyo & Trisyanti, 2019).

Di era revolusi industri 4.0, tuntutan literasi manusia telah berkembang. Selain menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung, manusia juga diharapkan dapat menguasai penggunaan perangkat yang dihasilkan oleh industri teknologi informasi. Era revolusi industri 4.0 tidak bisa dihadapi dengan cara-cara yang biasa, melainkan harus memperhatikan perubahan dinamika sosial (Prasetyo & Trisyanti, 2019). Kebiasaan baru tumbuh pada masyarakat dunia ketika teknologi dipergunakan untuk membantu memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Perubahan yang cepat dan tidak dapat dihindari mendorong kesiapan mental manusia melalui revolusi mental. Salah satu contoh pada dunia pendidikan, kebiasaan baru dalam menggunakan aplikasi saat ini telah terbukti tidak hanya menjadi tren di dunia pendidikan, *e-learning* telah menjadi kebutuhan yang menunjang terselenggaranya pembelajaran di berbagai bidang pendidikan, yang dapat dilaksanakan kapan saja dan di mana saja (Putera & Candiasa, 2021). Peningkatan melalui penerapan inovasi, seperti mengintegrasikan model pembelajaran konvensional dibandingkan dengan pembelajaran online, yang biasanya dikenal sebagai *blended learning*. (Wulandari dkk., 2020) menjadi sesuatu yang memungkinkan untuk dilakukan pada era sekarang.

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, pergeseran paradigma mental perlu disokong melalui upaya pendidikan dan pelatihan yang meningkatkan kemampuan literasi dalam analisis data, komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan inovasi (Suwardana, 2018). Menerima perubahan sebagai keniscayaan hidup harus diikuti dengan persiapan diri menghadapi perubahan tersebut dengan cara

mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi diri melalui sinergisitas revolusi industri 4.0 dengan revolusi mental (Suwardana, 2018).

Revolusi mental adalah perubahan yang signifikan terhadap paradigma berpikir menyesuaikan dengan dinamika perubahan yang terjadi di dunia. Pengembangan diri melalui pembelajaran mandiri menjadi revolusi yang harus dilakukan menghadapi era disrupsi ini. Pembelajaran mandiri sangat mungkin dilakukan di masa kini karena ketersediaan sumber belajar yang melimpah dari produk teknologi informasi dan komunikasi yang bernama internet. Kemampuan literasi teknologi informasi menjadi salah satu solusi dalam menghadapi perkembangan yang penuh dengan dinamika agar dapat bersaing secara kompetitif.

Mahasiswa termasuk kelompok masyarakat usia dewasa, sehingga dalam pembelajaran formal di kampus sangat memungkinkan diterapkan model pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri. Kemandirian belajar menjadi sebuah keterampilan yang dapat secara terus menerus dilatihkan kepada setiap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di kampus. Kemandirian belajar mahasiswa para era industri 4.0 lebih mudah untuk dilakukan karena sumber belajar tersedia secara melimpah, dapat diakses dari berbagai lokasi dan waktu melalui akses internet. Hal ini menjadi sesuatu yang memberikan inspirasi untuk diteliti secara mendalam, dan menjadi satu dari berbagai alasan mengapa penulis melakukan penelitian yang terkait dengan kemandirian belajar yang sangat berhubungan dengan keterampilan memanfaatkan teknologi informasi melalui literasi teknologi informasi.

Teknologi pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam konteks pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi di Fakultas Dharma Acarya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti platform pembelajaran daring, dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dengan memberikan akses ke berbagai sumber informasi dan pembelajaran interaktif. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) juga menjadi kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pendidikan, memungkinkan mahasiswa untuk mengakses, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif. Selain itu, integrasi teknologi juga dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar yang beragam dan mendukung keterlibatan aktif dalam proses akademis. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pengaruh kemandirian belajar, literasi TIK, dan keyakinan diri dalam konteks teknologi pendidikan menjadi penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa Fakultas Dharma Acarya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dalam menyusun skripsi mereka.

Mahasiswa dengan kemandirian belajar baik, keyakinan diri yang mantap serta didukung kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian terkait dengan hal tersebut hanya saja dibatasi pada ruang lingkup mahasiswa di lingkungan fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Adapun penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi serta keyakinan diri terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa

fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting untuk meneliti pengaruh kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta keyakinan diri terhadap kemampuan mahasiswa menyusun skripsi.

1. Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang penting bagi mahasiswa dalam mengelola waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih mandiri dalam belajar cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik.
2. Literasi teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mengakses informasi dan sumber daya akademik. Keterampilan ini juga diduga berdampak pada kinerja akademik mahasiswa, khususnya dalam konteks penyusunan skripsi yang sering memerlukan akses ke berbagai sumber informasi.
3. Keyakinan diri yang tinggi dapat memberikan mahasiswa motivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka dan mempengaruhi kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Mahasiswa yang lebih percaya diri cenderung lebih mampu mengatasi rasa takut dan kecemasan dalam menyusun skripsi, sehingga diduga meningkatkan kualitas dari hasil penelitian mereka.
4. Meneliti pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan di perguruan tinggi. Dengan memahami faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada

kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi, perguruan tinggi dapat mengembangkan program-program pembelajaran yang lebih efektif dan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi

1.2 Identifikasi Masalah

Penyelesaian studi mahasiswa dengan tepat waktu merupakan harapan dari mahasiswa, orang tua mahasiswa, dosen, dan pengelola perguruan tinggi. Penyelesaian studi mahasiswa ditentukan oleh sudah terpenuhinya persyaratan yang telah ditentukan. Persyaratan ini tertuang dalam pedoman studi pada masing-masing perguruan tinggi, yang terdiri dari ketuntasan penyelesaian semua mata kuliah yang harus diikuti, telah mengikuti kegiatan kemahasiswaan yang diprasyarkan dan penyelesaian penulisan karya ilmiah skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan yang keberhasilan dan ketuntasannya ditentukan pada ujian skripsi.

Penyelesaian tugas akhir berupa karya ilmiah atau skripsi dari masing-masing mahasiswa menghadapi beberapa kendala dan tantangan antara lain dari faktor internal dari mahasiswa dan faktor eksternal dari mahasiswa. Faktor internal dari mahasiswa sangat terkait dengan kemandirian mahasiswa, motivasi diri mahasiswa, keyakinan diri mahasiswa, serta penguasaan keterampilan literasi teknologi informasi. Faktor eksternal dari mahasiswa yang menjadi hambatan sekaligus tantangan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi bersumber dari pembimbing skripsi, pengelola administrasi perguruan tinggi, kegiatan lain seperti bekerja, biaya dan lain sebagainya.

Faktor -faktor yang telah diuraikan juga menentukan tingkat keberhasilan dari hasil penulisan skripsi berupa nilai skripsi. Kemampuan menyusun skripsi mahasiswa dipengaruhi oleh banyak hal. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi seperti bagaimana kemandirian belajar, keyakinan diri mahasiswa, dan literasi teknologi informasi mahasiswa berperan serta menentukan kemampuan menyusun skripsi mahasiswa. Selain itu permasalahan yang teridentifikasi dari pengamatan yang dilakukan pada fakultas Dharma Acarya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar terkait dengan penulisan skripsi adalah sebagai berikut.

1. Data lulusan pada bagian akademik menunjukkan pada setiap tahun akademik ada mahasiswa yang belum dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
2. Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan ada indikasi mahasiswa malas dalam penyelesaian penulisan skripsi.
3. Kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi cenderung beragam.
4. Motivasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi cenderung beragam.
5. Keterampilan literasi teknologi informasi dan komunikasi yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya.
6. Keyakinan diri mahasiswa menjadi salah satu variabel dalam usaha menyelesaikan segenap proses yang diperlukan untuk menghasilkan skripsi yang berkualitas.

7. Manajemen waktu mahasiswa yang buruk terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.
8. Disiplin yang masih kurang dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
9. Dosen pembimbing skripsi yang kurang responsif dalam melayani atau membimbing mahasiswa dalam penyelesaian penulisan skripsi.
10. Kurang adaptifnya mahasiswa dalam mencari sumber referensi yang dibutuhkan dari penelusuran referensi *hard copy* di perpustakaan dan toko buku, serta penelusuran referensi yang dilakukan secara *online*.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi cukup banyak. Mempertimbangkan berbagai kondisi, penelitian dibatasi pada hal-hal berikut.

- 1) Variabel-variabel yang mempengaruhi kemampuan menyusun skripsi dibatasi pada variabel kemandirian belajar, literasi teknologi informasi, dan keyakinan diri.
- 2) Pengujian model pengukuran masing-masing variabel konstruk berdasarkan variabel laten.
- 3) Pengujian model hubungan antar-variabel.
- 4) Mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menyusun skripsi.
- 5) Mengetahui pengaruh literasi teknologi informasi terhadap kemampuan menyusun skripsi.
- 6) Mengetahui pengaruh keyakinan diri mahasiswa terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti seperti berikut.

1. Apakah model teoretis kemampuan menyusun skripsi didukung data empiris?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap keyakinan diri mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap keyakinan diri mahasiswa?
4. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa?
5. Apakah ada pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa?
6. Apakah ada pengaruh keyakinan diri terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa?
7. Apakah keyakinan diri memediasi pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa?
8. Apakah keyakinan diri memediasi pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa?

1.5 Tujuan penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji model teoritis kemampuan menyusun skripsi didukung data empiris
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap keyakinan diri mahasiswa.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh literasi teknologi informasi dan komunikasi terhadap keyakinan diri mahasiswa.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh literasi TIK terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa.
6. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh keyakinan diri terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa.
7. Untuk mengetahui peran keyakinan diri memediasi pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa.
8. Untuk mengetahui peran keyakinan diri memediasi pengaruh literasi TIK terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa/

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperkaya dan memperluas pemahaman kita tentang pengaruh kemandirian belajar, literasi TIK, serta keyakinan diri terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritik dengan memperdalam pemahaman tentang berbagai faktor yang berdampak pada kemampuan mahasiswa

dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. Dengan demikian, studi ini akan menyediakan dasar teoritis yang kokoh untuk mengembangkan konsep-konsep terkait kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta keyakinan diri dalam konteks penyusunan skripsi mahasiswa. Tambahan lagi, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara faktor-faktor ini dan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan, psikologi, dan pengembangan diri mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

Bagi Mahasiswa: Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi mahasiswa Fakultas Dharma Acarya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun skripsi. Hasil dari penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang apa saja yang mempengaruhi kemampuan menyusun skripsi, sehingga mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam hal kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta keyakinan diri. Dengan pemahaman ini, mahasiswa bisa menggagas strategi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun skripsi.

1) Bagi Dosen dan Pembimbing Skripsi

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi dosen dan pembimbing skripsi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Dengan pemahaman ini, dosen dan pembimbing skripsi dapat memberikan panduan dan dukungan yang lebih efektif kepada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Mereka dapat

mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan dan memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa

2) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi institusi pendidikan, khususnya Fakultas Dharma Acarya UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan dalam merancang program pendidikan dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta keyakinan diri.

3) Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi peneliti dan akademisi dalam memperluas pengetahuan tentang pengaruh kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta keyakinan diri terhadap kemampuan menyusun skripsi. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk melakukan penelitian tambahan dalam disiplin yang serupa atau bidang terkait. Selain itu, peneliti dan akademisi dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi dalam pengembangan teori dan kerangka konseptual terkait dengan kemampuan menyusun skripsi mahasiswa.

1.7 Novelty Penelitian

Keunikan penelitian ini terletak pada model teoritisnya, yang mengadopsi pendekatan khas dengan menggabungkan tiga variabel utama, yakni kemandirian belajar, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta keyakinan diri, dalam menguji dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi interaksi kompleks antara ketiga faktor tersebut, memberikan pandangan yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik krusial, yakni penyusunan skripsi.

Penelitian ini penting dilakukan karena menyajikan pendekatan yang lebih luas dan multidimensional dalam mengkaji kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi, mampu meningkatkan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam tahapan akhir pendidikan tinggi. Dengan mengungkapkan pengaruh variabel kemandirian belajar, literasi TIK, dan keyakinan diri, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan strategi dan program pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dengan lebih baik. Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun skripsi, yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat besar bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di tingkat pendidikan tinggi. Bahkan pada pengembangan

berikutnya penelitian juga dapat dilakukan pada kemampuan menyusun tesis dan disertasi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Novelty penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya publikasi jurnal internasional yang telah dilakukan. Sebuah kajian literatur sistematis yang berjudul "*Revitalizing Digital Technology Literacy In Education: A Systematic Literature Review And Framework Development*" telah dipublikasikan dalam *Synesis*, volume 15, nomor 4, tahun 2023, dengan ISSN 1984-6754, pada *Universidade Católica de Petrópolis, Rio de Janeiro, Brasil* dengan alamat link jurnal <https://seer.ucp.br/seer/index.php/synesis/article/view/2798>. Penelitian ini memberikan tambahan nilai pada kerangka teoritik kami dengan menyelidiki literasi TIK secara mendalam. Sinergi antara temuan dan kontribusi literatur internasional dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan relevan dalam pengembangan strategi pendidikan untuk meningkatkan keterampilan akademis mahasiswa di era digital ini. Hasil penelitian ini bukan hanya berkontribusi pada pemahaman lokal tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan skripsi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi pada panggung internasional dalam upaya meningkatkan literasi teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks teknologi pendidikan. Sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini akan diterbitkan menjadi sebuah buku teknologi pendidikan yang merangkum temuan penting dari penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan luas untuk pengembangan strategi pendidikan di masa depan.